

ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA IKAN LELE DI DESA SEMAMPIR KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO

Mochammad Fahreza Noer Haqqi Pramesta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : mochammadfahreza060601@gmail.com

ABSTRAK

Ikan Lele merupakan salah satu komoditas hasil perikanan yang sangat digemari oleh masyarakat di Indonesia. Ikan nila ini menjadi alternatif protein hewani yang dikonsumsi berbagai kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya ikan nila menggunakan media kolam tanah dari aspek teknis dan aspek pemasaran, dan untuk mengetahui apakah usaha budidaya ikan nila menggunakan media kolam tanah layak/tidak diusahakan berdasarkan kriteria aspek finansial. Penelitian ini dilakukan di Desa Semampir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo sejakbulan April sampai bulan Mei 2023. Metode yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini dari aspek aspek teknis proses budidaya ikan Lele dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama yang dilakukan yaitu tahap persiapan kolam yang akan digunakan sebagai tempat benih ikan Lele, dilanjutkan dengan pengisian air, penebaran benih, hingga proses pemanenan. Aspek pemasaran yang terdiri dari permintaan dan penawaran, penetapan harga, dan saluran pemasaran. Permintaan terhadap ikan Lele cukup tinggi, beberapa konsumen langsung datang ketempat usaha budidaya ikan Lele untuk membeli ikan yang sudah disiapkan. Penetapan harga ikan Lele sudah sesuai dengan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha budidaya ikan Lele, yakni Rp 19.000/kg. saluran pemasaran dalam usaha ini hanya melewati satu tangan yaitu dari pembudidaya langsung ke konsumen. Sedangkan dari aspek finansial dalam usaha ini didapatkan jumlah modal yang dibutuhkan rata-rata sebesar Rp 13.730.000, rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 13.730.000/tahun, rata-rata total pendapatan Rp 38.000.000, rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 24.271.800. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya ikan Lele layak untuk dijalankan.

Kata kunci: harga, Pendapatan, dan Permintaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Agribisnis merupakan bisnis yang berbasiskan pertanian. Pelaku agribisnis selain usahanya berbasiskan pertanian, motivasinya mencari keuntungan melalui kegiatan transaksi. Bisnis dilakukan oleh banyak petani, nelayan, peternak, pekebun, pedagang, pengolah, pedagang sarana produksi (saprodi), jasa pengemasan, transportasi dan jasa-jasa yang terkait agribisnis lainnya. Usahanya dapat pribadi, seperti usaha rumah tangga (home industry) para petani/nelayan/ peternak dalam berbentuk badan usaha baik perorangan atau pribadi (single or individual proprietorship), persekutuan (partnership), dan perseroan (badan hukum) seperti swasta (CV dan PT), BUMN, dan Koperasi (Rahim, A., dan Hastuti, D. R. D. (2005).

Lele dumbo merupakan hasil kawin silang antara betina lele *Clarias fuscus* yang asli Taiwan dengan pejantan *Clarias mossambicus* (dengan nama sinonim *Clarias gariepinus*) yang berasal dari Afrika dan pertumbuhannya begitu cepat (Hernowo, 2006). Pada kenyataannya, lele dumbo memang mempunyai sifat yang unggul, yaitu dapat tumbuh pesat dan mencapai ukuran besar dalam waktu lebih cepat dibandingkan lele lokal. Menurut Mahyuddin (2008), kandungan telur lele dumbo bisa mencapai 30.000-40.000 butir/kg induk betina, sedangkan lele lokal hanya 1.000- 4.000 butir per kg induk betinanya. Oleh karena itu lele dumbo banyak diusahakan oleh masyarakat sekarang ini. Terlebih konsumsi ikan lele dari tahun ke tahun kian meningkat.

Pertumbuhan produksi ikan lele di Indonesia akan terus meningkat. Potensi bisnis pengolahan hasil perikanan kedepannya semakin menjanjikan mengingat pertumbuhan penduduk semakin meningkat dan permintaan produk olahan pangan termasuk hasil olahan perikanan akan meningkat. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi global akan melebihi 9 miliar dan permintaan untuk produk makanan akan meningkat secara drastis 59-98 persen (Valin, et al. 2014).

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Analisis Kelayakan Usaha

Bisnis adalah serangkaian usaha yang dilakukan individu atau kelompok dengan menawarkan barang atau jasa untuk memperoleh keuntungan (laba). Arti usaha juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas menyediakan barang atau jasa guna untuk kelancaran sistem. Studi kelayakan usaha adalah sebuah studi yang bertujuan mengukur kelayakan suatu proyek atau usaha. Menurut Kasmir dan Jakfar (2007:4) Studi kelayakan usaha merupakan suatu penelitian tentang layak atau tidaknya suatu proyek usaha yang biasanya merupakan proses investasi itu dilaksanakan. Studi kelayakan usaha berfokus pada mengidentifikasi masalah dalam usaha, hal ini dilakukan agar usaha yang akan atau sedang dijalankan dapat bertahan lama dan jauh dari kerugian. Selain itu studi ini tidak hanya mengidentifikasi potensi masalah, melainkan juga solusi dari masalah tersebut.

Aspek-Aspek Analisis Kelayakan Usaha

Saat melakukan studi kelayakan usaha ada aspek finansial yang harus diteliti. Pada dasarnya aspek finansial bersifat fleksibel, sehingga bisa ditambah ataupun dikurangi sesuai kebutuhan usaha. Aspek finansial atau keuangan adalah aspek yang berhubungan dengan situasi keuangan suatu usaha dari sisi investasi pertama dan jumlah keuntungan yang akan didapatkan berasal dari 7 penjualan barang maupun jasa (Umar 2009). Sedangkan menurut Kasmir dan Jakfar (2003) aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai perusahaan secara keseluruhan.

Konsep Budidaya Ikan Lele

Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia terutama di Pulau Jawa. Budidaya lele berkembang pesat dikarenakan dapat dibudidayakan di lahan dan sumber air terbatas dengan padat tebar tinggi, teknologi budidaya yang relatif mudah dikuasai oleh masyarakat, pemasarannya relatif mudah serta modal usaha yang dibutuhkan relative rendah. Lele juga kaya akan gizi yaitu protein sebesar 20% dan sangat baik untuk kesehatan karena tergolong makanan dengan kandungan lemak yang relatif rendah dan mineral yang tinggi. Dalam setiap 100 gram lele memiliki kandungan lemak hanya dua gram, jauh lebih rendah daripada daging sapi sebesar 14 gram apalagi daging ayam yaitu sebesar 25 gram (Adi, n.d.)

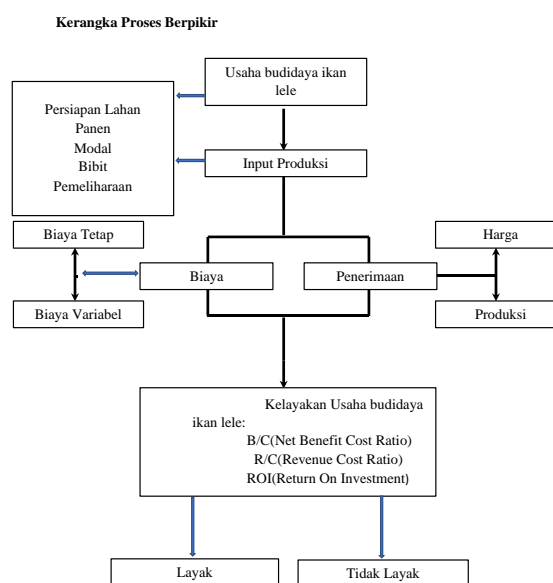
Tabel 1
Komposisi Zat Gizi Ikan Segar Secara Umum

No	Bahan Penyusun	Kandungan Gizi (%)
1.	Protein	Basah ± 17 Kering ± 40
2.	Lemak	± 8

3.	Karbohidrat	± 5
4.	Vitamin	± 0,01
5.	Zat Besi	± 0,1
6.	Seng	± 0,05
7.	Lainnya	± 5

Sumber : Ellen,1991

Tabel 1 menunjukkan bahwa ikan dalam kondisi segar (basah) mengandung protein kurang lebih 17 % dan bila ikan dimasak/diolah mengandung protein berkisar 40 %. Komposisi unsur lain yang cukup besar adalah lemak dan karbohidrat.



Gambar 2.11 : Kerangka Proses Berpikir

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Sehingga dalam penelitian kualitatif menggunakan populasi, karena penelitian ini berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi tertentu yaitu dalam hal ini kasus penelitian berangkat dari kelayakan usaha. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, namun sebagai

narasumber atau informan (Pasaribu dan Liharman Saragih, 2020).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berada di lokasi yang diambil di beberapa usaha budidaya ikan lele yang terdapat di Desa Semampir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret sampai Mei 2023.

Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung di lapangan melalui wawancara langsung dari informan utama yaitu para usaha budidaya ikan lele (Rusdi, 2019). Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi secara langsung di lapangan untuk memperoleh data utama dari informan.

2. Data Sekunder

(Abdurahman, 2018) Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui referensi yang kredibel berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari jurnal dari Google Scholar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Kedaaan Geografis Desa Semampir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Desa Semampir merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Desa Semampir Sebuah jalan raya yang menghubungkan Surabaya–Sidoarjo sekaligus juga merupakan penghubung Pasuruan-Mojokerto tepat membelah desa ini di tengah-tengah membujur dari utaraselatan menjadikan desa ini “hampir” tidak pernah tidur. Desa Semampir Memiliki luas wilayah

3,7 km2 . Untuk lebih mudah meengetahui batas wilayah Desa Semampir dapat dilihat pada table 1 berikut ini.

Tabel 1

Batas Wilayah Desa Semampir

No	Batas Wilayah	Keterangan
1	Sebelah Utara	Desa Sedati Gede
2	Sebelah Selatan	Desa Tambak Sawah
3	Sebelah Barat	Desa Pabean
4	Sebelah Timur	Desa Pranti

Sumber Data: Data Monografi Desa Semampir

Bila dilihat dari Tabel 1 berdasarkan batas wilayah, sebelah utara Desa Semampir berbatasan dengan Desa Sedati Gede. Sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tambak Sawah, begitu juga batas wilayah sebelah barat yang berbatasan dengan Desa Pabean dan sebelah timurnya berbatasan dengan Desa Pranti.

Jumlah Penduduk Desa Semampir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Penduduk Desa Semampir berjumlah 10.213 jiwa. Untuk lebih mudah memahami jumlah penduduk di Desa Semampir dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 2

Jumlah Penduduk Desa Semampir

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki laki	5.213
2	Perempuan	5.000
	Total Jumlah	10.213

Sumber Data: Data monografi Desa Semampir Tahun 2022

Bila dilihat dari keterangan Tabel 2 berdasarkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Namun selisih jumlah antara laki-laki dan perempuan adalah 213 jiwa dimana dari selisih tersebut lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki.

Mata Pencarian Penduduk Desa Semampir Kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo

Penduduk Desa Semampir memiliki bermacam-macam profesi pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Tabel penduduk berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Penduduk Yang Bekerja
1	PNS	40
2	TNI	33
3	Polri	24
4	Wiraswasta	1058
5	Pedagang	625
6	Jasa Lainnya	328

Sumber Data: Data Demografi Desa Semampir Tahun 2022

Dari pemaparan Tabel 3 penduduk berdasarkan pekerjaan profesi yang ada di Desa Semampir terdiri dari berbagai macam profesi mulai dari PNS hingga jasa lainnya. Namun bila dilihat lagi, bidang pekerjaan atau profesi yang paling dominan adalah wiraswasta dan pedagang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan dan hasil yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Usaha budidaya ikan Lele milik informan, merupakan salah satu dari usaha perikanan yang ada di Desa Semampir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Bermodalkan dengan memanfaatkan perkarangan kosong, para informan dapat mendirikan usahanya. Lokasi usaha ini terletak tidak jauh dari jalan raya serta kondisi jalan yang bagus membuat usaha ini tidak sulit dicapai oleh para konsumen. Kolam milik informan mampu menampung volume air dengan baik. Komoditas perikanan di Desa Semampir ini salah satunya adalah ikan Lele. Dalam aspek teknis proses budidaya ikan Lele dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama yang dilakukan yaitu tahap persiapan kolam yang akan digunakan sebagai tempat benih ikan Lele, dilanjutkan dengan pengisian air, pennebaran benih, hingga proses pemanenan. Aspek keuangan yang terdiri dari permintaan, penetapan harga, dan saluran keuangan. Permintaan terhadap ikan Lele cukup tinggi, beberapa konsumen langsung datang ketempat usaha budidaya ikan Lele untuk membeli ikan yang sudah disiapkan. Penetapan harga ikan Lele sudah sesuai dengan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha budidaya ikan Lele, yakni Rp 19.000/kg. saluran pemasaran dalam usaha ini hanya melewati satu tangan yaitu dari pembudidaya langsung ke konsumen. Aspek finansial dalam usaha ini didapatkan jumlah modal yang dibutuhkan rata-rata sebesar Rp 13.730.000, rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 13.730.000/tahun, rata-rata total pendapatan Rp 38.000.000, rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 24.271.800.

Saran

Saran pada tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1) Bagi Pemerintah

Perlu adanya dukungan pemerintah daerah kepada para pembudidaya yang ada di Desa Semampir dalam menjalankan usaha ini. Dukungan dapat berupa materi dan moril.

2) Bagi Pembudidaya

Perlu pengetahuan dan informasi lebih banyak dalam cara memasarkan hasil perikanan yang telah dipanen, agar pembudidaya bisa memperoleh hasil keuntungan yang maksimal. Perlu adanya pakan alternatif supaya bisa mengurangi biaya pakan yang cukup tinggi.

3) Akademisi

Perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap kelayakan usaha pada perikanan khususnya

DAFTAR PUSTAKA

Rahim, A., dan Hastuti, D. R. D. (2005). *Sistem Manajemen Agribisnis*.

Hernowo dan Rahmatun, S. 2006. *Pembenihan dan Pembesaran Lele di Pekarangan, Sawah, dan Longyam*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Mahyuddin, K. 2008. *Panduan lengkap Agribisnis Lele*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Kasmir dan Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis (Edisi Revisi)*. Jakarta. PRENADA GROUP

Pasaribu, L., dan Liharman Saragih. (2020). Analisis Kelayakan Bisnis Cafe Pada Khalizta Coffee & Resto Kota Pematangsiantar. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 2(2), 148–158. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v2i2.363>